



Identifikasi Nematoda Usus Pada Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg

Rivana Ariyadi^{1*}, Undang Ruhimat¹, Hilda Tresna Suci Gantina¹, Nabil Ridla Firdaus¹

¹STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Korespondensi: Rivana Ariyadi

Email: aaariyadi08@gmail.com

Alamat : Jl. KH Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia

ABSTRAK

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nematoda usus pada balita *stunting* di Puskesmas Baregbeg.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik purposive sampling dan dilakukan pada bulan April 2024. Penelitian ini melibatkan 30 balita yang mengalami *stunting*.

Hasil: Hasil yang diperoleh pada 30 orang balita yang mengalami *stunting* di dapatkan hasil negatif tidak ditemukannya nematoda usus.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan 30 balita yang mengalami *stunting* negatif yakni tidak ditemukan nya nematoda usus.

Kata Kunci: Nutrisi, Parasit, Kecacingan

Pendahuluan

Stunting merupakan sesuatu yang dapat menghambat pertumbuhan secara kronis dimana terjadi pada anak dibawah usia lima tahun atau sering kali disebut sebagai (balita) yang disebabkan kurangnya asupan gizi sehingga terhambatnya pertumbuhan kembangan. Faktor penyebab *stunting* tentu tidaklah terus menerus dipengaruhi oleh keadaan faktor biologis melainkan dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi dan lingkungan. Kebersihan *personal hygiene* dan kualitas kebutuhan air yang bukan hanya kebutuhan saja melainkan suatu hal yang sangat penting bagi kesehatan khususnya pada ibu hamil dan balita (Nirmalasari, 2020).

Stunting yakni permasalahan yang sangat berulang dan seringkali terjadi secara nasional maupun global. Terbukti menurut SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) angka suatu prevalensi di

Indonesia 21,6% menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2023. 20,2% di Jawa Barat Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (Jabarprov, 2023). Data Dinas Kesehatan berdasarkan angka kejadian *stunting* Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 sebanyak 2.660 jiwa atau jika di persentasekan mencapai 4,0% dan di Kabupaten tersebut terdapat lima Kecamatan tertinggi angka persentasenya salah satunya Kecamatan Baregbeg sebanyak 7,8% sebanyak 195 jiwa data tersebut benar-benar menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis 2023 (Dinas Kesehatan, 2023).

Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Baregbeg melalui program nutrisisionis di Baregbeg tercatat 195 balita yang mengalami *stunting*. Puskesmas Baregbeg mengadakan pemeriksaan pengukuran balita ke tiap posyandu periode pertama yaitu menjadi 153 jiwa, kemudian dilakukan lagi pengukuran dan penimbangan periode ke dua pada tanggal 10-19 Oktober 2023 untuk 9 desa menjaadi 95 kasus. Data tersebut disampaikan melalui wawancara dari pihak program nutrisisionis di UPTD Puskesmas Baregbeg.

Faktor determinan dari sebaran kasus di Kecamatan Baregbeg diantaranya: Masih ada yang belum memiliki asuransi kesehatan, Sebagian orang masih ada yang belum memiliki jamban sehat, kemudian masih ada yang belum mendapatkan imunisasi, memiliki riwayat kecacingan, dilahirkan dari ibu yang Kurang Energi Kronis (KEK), mempunyai penyakit penyerta diantaranya TB paru, dan memiliki gangguan perkembangan dan riwayat Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Data diambil dari buku profil Puskesmas Baregbeg tahun 2023.

Kondisi *stunting* merupakan suatu masalah yang harus segera di hadapi, karena kejadian *stunting* adalah kejadian yang sangat kronis sehingga menghambat pertumbuhan dan penyerapan nutrisi yang terganggu. Salah satu penyebab *stunting* diantaranya yaitu infeksi cacing yang merupakan suatu kejadian di berbagai negara yang sedang berkembang maupun miskin dan terjadi pada balita yang usianya rentan terhadap gangguan pertumbuhan serta masalah gizi yang mudah terkena penyakit infeksi, seperti halnya cacingan terjadi secara terus-menerus menginfeksi tubuh oleh parasit yang bersifat merusak, maka dampak yang dapat ditimbulkan salah satunya adalah *stunting* (Artika, 2023).

Cacing yang ditularkan melalui tanah sangat merusak gizi dengan caranya sendiri. Hilangnya zat besi dan protein disebabkan karena rusaknya sistem jaringan dan darah. Seperti halnya cacing tambang tidak hanya menyebabkan kehilangan darah tetapi juga dapat menimbulkan anemia. Cacing gelang juga menghambat vitamin A dan beberapa cacing yang ditularkan melalui tanah juga membuat anak kehilangan nafsu makan dan menimbulkan kekurangan asupan nutrisi pada anak-anak khususnya pada balita dan besar kemungkinan anak tersebut dapat memicu terjadinya *stunting* (Artika, 2023).

Latar belakang tersebut, pemeriksaan nematoda usus pada balita *stunting* yaitu bisa lebih memahami terkait nematoda usus pada balita *stunting* karena dapat menghambat penyerapan gizi pada balita, oleh karena itu penulis mengambil Kecamatan Baregbeg sebagai salah satu Kecamatan kelima terbesar angka *stunting* di Kabupaten Ciamis semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca.

Tujuan

Tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi adanya Nematoda Usus pada Balita *Stunting* di Puskesmas Baregbeg.

Metode

Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan teknik purposive sampling yang dilakukan pada bulan April 2024 dengan kriteria inklusi Balita usia 2-5 tahun. Balita yang benar-benar dinyatakan stunting berdasarkan data kriteria yang ditentukan dari Puskesmas Baregbeg. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini Balita yang tidak mendapatkan persetujuan dari orang tua responden tidak hadir pada saat pengumpulan sampel. Responden dalam penelitian ini adalah balita yang mengalami stunting 30 responden. Instrumen yang digunakan mikroskop 10x/LP dan 40x/LP. Penelitian ini dilakukan di laboratorium Puskesmas Baregbeg. Hasil pemeriksaan menggunakan tabel.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 sampel balita yang mengalami stunting usia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg. Balita tersebut benar-benar dinyatakan *stunting* berdasarkan kategori *stunting* menurut standar antropometri anak.

TABEL 1 Hasil kategori balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Baregbeg sebanyak 30 balita yang terdiri dari 16 balita laki-laki dan 14 balita perempuan.

Kategori Stunting	N	%
Laki-laki	16	53,3
Perempuan	14	46,6
Total	30	100

Dari tabel 1, terlihat bahwa yang menjadi sampel penelitian adalah balita yang mengalami *stunting* sebanyak 30 balita dengan persentase 100% balita *stunting* dan 16 balita laki-laki dan 14 balita perempuan, mendapatkan hasil 30 sampel dari balita yakni negatif atau tidak terdapat nematoda usus.

Hasil dari penelitian pemeriksaan nematoda usus di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg balita yang mengalami *stunting* sesuai data dari Puskesmas Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yaitu sebanyak 95 orang dari data terbaru periode ke dua pengukuran dan penimbangan serentak oleh tim nutrisisionis Puskesmas Baregbeg. Kecamatan Baregbeg merupakan Kecamatan ke lima tertinggi angka *prevalensi stunting* sesuai data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis sebanyak 195 balita. Terdapat sembilan desa di Kecamatan Baregbeg diantaranya Desa Baregbeg, Desa Jelat, Desa Karang Ampel, Desa Mekarjaya, Desa Petir Hilir, Desa Pusakanagara, Desa Saguling, Desa Sukamaju dan Desa Sukamulya. Pengambilan sampel diambil secara acak sesuai data dari Puskesmas Baregbeg dan kader posyandu serta pengambilan sampel diambil berdasarkan kriteria eksklusi dan inklusi. Penelitian ini dimulai 14 Mei 2024 secara *door to door*, penelitian ini juga dibantu oleh petugas nutrisisionis (gizi), bidan

desa dan kader posyandu. Pengambilan sampel ini secara *random sampling* dan disertakan surat *informed consent* yakni surat lembar persetujuan, apabila bersedia maka responden menandatangani surat tersebut tanpa paksaan.

Pemeriksaan sampel diperiksa di Puskesmas Baregbeg, sampel berupa feses dan menggunakan metode pemeriksaan langsung (*direct*) menggunakan reagen lugol 2% yang merupakan reagen untuk membantu pemeriksaan secara mikroskopik serta mempunyai kelebihan tampak bersih pada lapang pandang dan dibantu dengan mikroskop perbesaran 10x dan 40x lapang pandang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya nematoda usus yang dapat menghambat penyerapan nutrisi pada masa pertumbuhan kembangan balita serta membantu skrining balita *stunting* di UPTD Puskesmas Baregbeg agar masa pertumbuhannya terpantau.

Resiko kecacingan pada *stunting* lebih dominan di desa-desa karena faktor ekonomi, *personal hygiene* ibu dan anak seringkali tidak terjaga seperti tinggal ditempat yang padat penduduk dan kumuh. Tingkat pengetahuan terhadap pola hidup sehat dan bersih seringkali banyak yang menyepelekan yang akhirnya anak menjadi rentan terhadap penyakit infeksi oleh karena itu pertumbuhan kembangan akan terganggu, hal tersebut berpengaruh dari tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya ilmu pengetahuan. Penelitian ini di ambil di desa-desa dan disertai dengan kuisioner (Novianty et al., 2019)

Hasil pada penelitian ini adalah negatif karena pada kuisioner 30 balita sudah 100% minum obat cacing pada 3 bulan yang lalu merupakan program pemerintah enam bulan satu kali. *Personal hygiene* pada ibu dan anak terkait memotong kuku, berapa kali mandi dalam satu hari dan mencuci tangan sudah baik. Perilaku higienitas sudah dilakukan dengan baik dan perilaku tersebut bisa menurunkan tingkat kecacingan yang didukung oleh *personal hygiene* pada ibu dan anak yang sudah baik, karena pengetahuan akan kebersihan sangatlah mendukung perilaku hidup sehat. Maka dari itu hasil yang diperoleh pada 30 sampel yang sudah diperiksa hasilnya negatif (Shiddiq & Fadilla, 2023)

Dilakukan sebuah penelitian terhadap *albendazol* yang efektif untuk mengobati kecacingan pada tahun 2016 penelitian yang bertuju kepada anak-anak 1-15 tahun di Perobatang, Sumba Barat Daya, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Kato-Katz. Peneliti memberikan obat cacing *albendazol* 400mg selama tiga hari lalu terlihat sebelum dan sesudah pengobatan cacing berkurang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian obat cacing memang efektif tapi tergantung dosis yang diberikan (Shofi et al., 2023)

Masa balita merupakan masa yang rentan terhadap infeksi penyakit termasuk pada kecacingan yang dapat mengganggu penyerapan gizi yang dampaknya akan berpengaruh pada pertumbuhan kembangan balita. Dampak penyerapan gizi yang berlebihan akan membuat daya tahan tubuh lemah dan balita rentan terhadap penularan penyakit infeksi (Bawono, 2023).

Kesimpulan

Pada penelitian ini sangat berguna untuk mengetahui adanya nematoda usus pada balita *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg yang diambil dari Kecamatan Baregbeg pada pemeriksaan nematoda usus 30 sampel hasilnya negatif.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas dukungan dan partisipasinya sehingga peneliti dapat melaksanakannya dengan lancar.

Konflik dan Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penyusunan penelitian dan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Artika, B., (2023). Identifikasi Telur Cacing Nematoda Usus pada Feces Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Journal of Pharmacy, Medical and Health Science*, 04(September 2023), 105–112.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis. (2023). Data Prevalensi stunting di Kabupaten Ciamis.
- Jabarprov. (2023). Jabar Optimistis Mampu Turunkan Prevalensi "Stunting" Sesuai Target Nasional. Selasa, 24 Oktober. Rilis Humas Jabar. Rep Teguh. <https://jabarprov.go.id/berita/bey-2024-jabar-optimistis-mampu-turunkan-prevalensi-stunting-sesuai-target-nasional-11081>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Novianty, S., Pasaribu, H. S., & Pasaribu, A. P. (2019). Faktor Risiko Kejadian Kecacangan pada Anak Usia Pra Sekolah. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 68(2), 86–92. <https://doi.org/10.47830/jinma-vol.68.2-2018-91>
- Shiddiq, M. R. Z., & Fadilla, Z. (2023). Identifikasi Telur Nematoda Usus pada Feses Anak-anak di RT 09/RW 05 Tanjung Duren Selatan. *Jurnal Medical Laboratory*, 2(2), 27–36. <https://doi.org/10.57213/medlab.v2i2.196>
- Shofi, M., Munawaroh, S., & Malasari, T. N. (2023). Prevalensi Infeksi Soil Transmitted Helminths Pada Feses Siswa SDN Plosokerep 2 Kota Blitar Setelah Pengobatan Albendazole. *Jurnal Sintesis: Penelitian Sains, Terapan Dan Analisisnya*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.56399/jst.v3i1.26>
- Yudho Bawono, R. R. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Intervensi Stunting Di Desa Tanjungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). 718-724.